

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah SMP Negeri 2 Surabaya

SMP Negeri 2 Surabaya berdiri pada tahun 1930 yang mula-mula digunakan sebagai sekolah Belanda (MULO). Pada tahun 1940 terjadilah peralihan pemanfaatan sekolah dari Belanda ke Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 6810 B tertanggal 23 Agustus 1950. Lokasi SMP Negeri 2 Surabaya terletak di Jalan Kepanjen No.1 Surabaya.

SMP Negeri 2 Surabaya merupakan salah satu SMPN favorit yang ada dikota Surabaya. Karena SMP yang berada di Jln. Kepanjen 1 Krembangan Surabaya ini telah memiliki sertifikat ISO 9001-2000, hal itu didapat bukan hanya dari faktor eksternal saja, faktor internal seperti komunikasi antara guru dengan murid juga ikut berpengaruh.

Dengan Mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dan Visi “*Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman, Taqwa, dan Berbudaya Lingkungan*” (yang tertuang dalam 9 misi pokok sekolah), serta didukung oleh segenap *stakeholder*, SMP Negeri 2 Surabaya telah dan sedang bergerak mempersiapkan diri menuju Sekolah *Bilingual* (menuju rintisan SBI) sehingga berada pada jajaran terdepan dalam persaingan global. Berbagai upaya telah

dilakukan antara lain kelengkapan sarana prasarana sekolah, kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan profesional.

Untuk selanjutnya, SMP Negeri 2 Surabaya berharap dapat melaksanakan proses pembelajaran secara serentak pada jam pagi (masuk pagi) dan menjadi salah satu sekolah berstandar internasional (SBI) dengan usaha-usaha yang telah dilakukan bersama.

2. Visi Misi Sekolah

Visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Surabaya ialah:

“Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman, Taqwa, dan Berbudaya Lingkungan.”

Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Surabaya ialah:

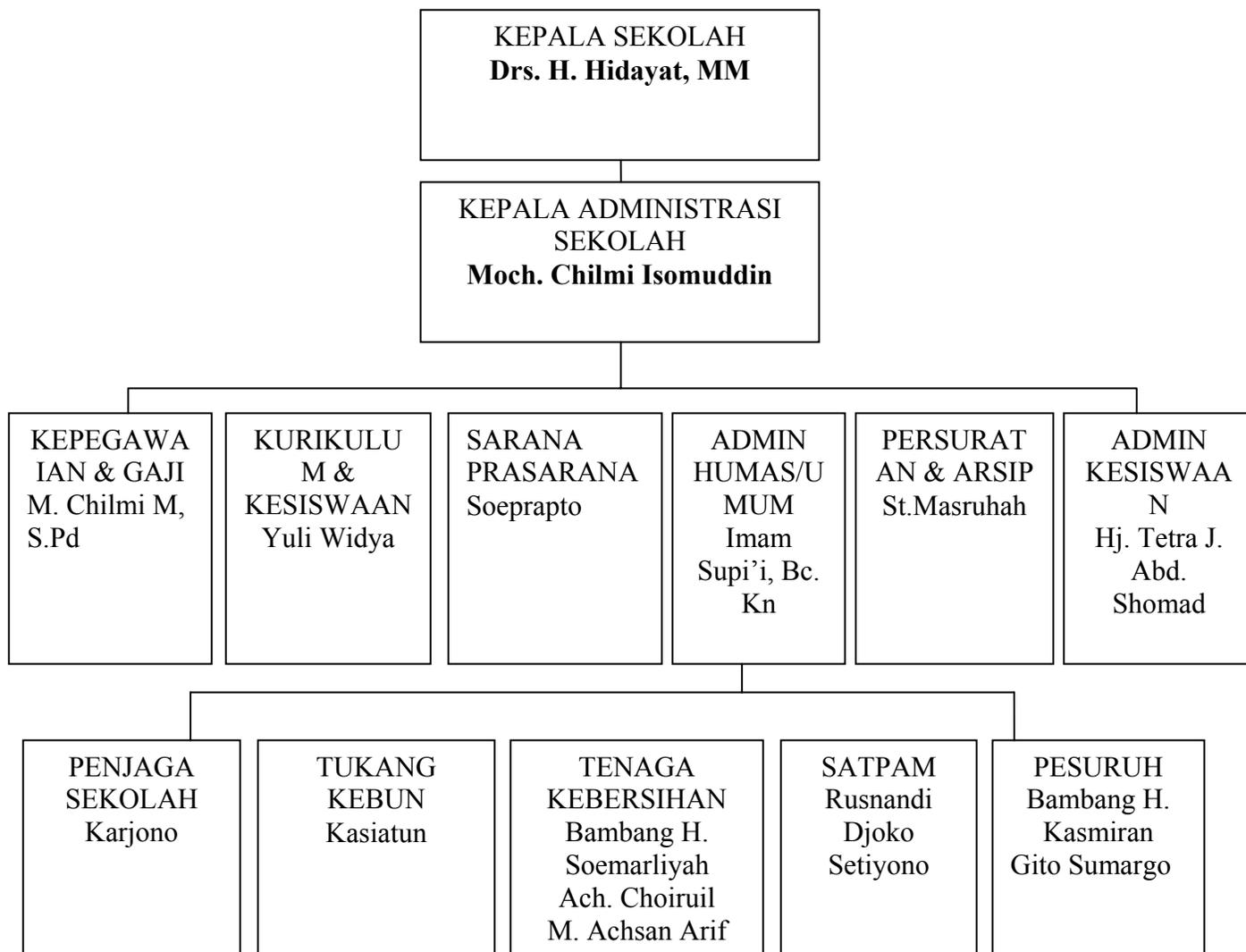
- a. Melaksanakan pengembangan KTSP berkarakter
- b. Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran
- c. Melaksanakan pengembangan kompetensi lulusan siswa
- d. Melaksanakan pengembangan kualifikasi dan sertifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan
- f. Melaksanakan pengembangan pengelolaan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- g. Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) yang mendorong peningkatan prestasi akademik dan memperkuat kepribadian

- h. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan serta membentuk insan yang berakhlak mulia, cinta kasih dengan sesama
- i. Melaksanakan pengembangan pembelajaran peduli dan ramah lingkungan

3. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel II

STRUKTUR ORGANISASI DAN
TENAGA ADMINISTRASI
SMP NEGERI 2 SURABAYA
TAHUN 2012-2013



4. Jumlah Siswa (Lima Tahun Terakhir)

Tabel III

Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Surabaya Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2007 – 2008	320	8	316	8	357	9	993	25
2008 – 2009	340	9	319	8	314	8	973	25
2009 - 2010	379	10	342	9	320	8	1041	27
2010 - 2011	342	9	377	10	339	9	1058	28
2011 – 2012	304	8	343	9	374	10	1021	27
2012 – 2013	342	8	304	9	340	9	986	26

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel IV

Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Surabaya

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. Hidayat, MM	1	-	55	S 2	34
2.	WaKaSek pagi	Mimin Haryoto, S.Pd	1	-	55	S 1	35
3.	WaKaSek Siang	Nursawi, S.Pd	1	-	49	S 1	17

b. Guru

1) Kualikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

3) Pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru

Tabel VII

Pengembangan Kompetensi dan Profesionalitas Guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-Laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	-	-	2	2
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	2	2	3	3
3.	Penataran PTK	-	-	-	-
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	-	-	-	-
5.	Sertifikasi/Kompetensi	-	-	3	-
6.	Penataran PTBK	-	-	3	3
7.	Penataran Lainnya (SSN)	3	3	8	8

4) Prestasi guru

Tabel VIII

Prestasi Guru

NO.	Jenis Lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Propinsi	-
		Kab/Kota	-
2.	Lomba Karya Tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Propinsi	-
		Kab/Kota	-
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Propinsi	-
		Kab/Kota	1

5) Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

Tabel IX

Tenaga Pendukung SMP Negeri 2 Surabaya

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jml
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usha	-	5	-	-	-	3	2	-	3	3	8
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Laboran Komp	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	3	4	-	-	-	-	-	-	6	1	7
10.	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	Lainnya											
Jumlah		4	11	-	-	1	3	2	-	12	5	19

6. Sarana Prasarana

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel X

Data dan Kondisi Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (b)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	-	18	8	24	-	24
	-	144 x 144	64 x 60	-		
Rusak ringan						
Rusak sedang						
Rusak berat		6				

		144x144				
Rusak total						

b. Data Ruang Belajar (Fasilitas) Lainnya

Tabel XI

Data dan Kondisi Fasilitas Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi (*)
1. Perpustakaan	1	10,49 x 8,10	6. Lab. Bahasa	1	Baik
2. Lab. IPA	1	11 x 9	7. Lab. Komp	2	Baik
3. Ketrampilan	1	9 x 8,50	8. PTD	-	-
4. Multimedia	1	19 x 10,10	9. Serbaguna/aula	1	Baik
5. Kesenian	1	8,10 x 4,90	10. Lab Edukasi		

c. Data Ruang Kantor

Tabel XII

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi (*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	7 x 5	Baik
3. Guru	1	12 x 10	Baik
4. Tatausaha	1	7 x 7	Baik
5. Tamu	1	8,40 x 5	Baik

d. Data Ruang Penunjang

Tabel XIII

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1. Gudang	1	Baik	10. Ibadah	1	Baik
2. Dapur	1	Baik	11. Ganti	-	Baik
3. Reproduksi	1	Baik	12. Koperasi	1	Baik
4. KM/WC Guru	2	Baik	13. Hall/Lobi	-	-
5. KM/WC Siswa	8	Baik	14. Kantin	5	Baik
6. BK	1	Baik	15. Rumah	2	Baik

			Pompa Menara air		
7. UKS	1	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	Baik
8. PMR/Pramuka	1	Baik	17. Rumah Penjaga	-	-
9. OSIS	1	Baik	18. Pos Jaga	1	Baik

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel XIV

Data dan Kondisi Lapangan

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	Kondisi *)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Volly	2	36 x 18	Baik	
b. Basket	1	26 x 13	Baik	
c. Lompat jauh	1	6,50 x 3	Baik	
2. Lapangan upacara	1	100 x 16	Baik	

f. Koleksi Buku Perpustakaan

Tabel XV

Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	494		7969
2.	Buku bacaan (misalnya novel, ilmu pengetahuan dan teknologi dsb)	941		1859
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia)	383		720
4.	Jurnal	3		28
5.	Majalah	36		1689
6.	Surat kabar	5		5
7.	Lainnya			
	Total	1854		12265

g. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

Tabel XVI

Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah/ukuran/Spesifikasi
1.	Komputer	4 unit
2.	Ruang Baca	1 bh
3.	TV	1 bh / Samsung 29 inc
4.	AC	2 bh / LG
5.	VCD/DVD player	1 bh / Philip
6.	Lainnya	

7. Prestasi Sekolah dan Siswa 5 (lima) Tahun Terakhir

a. Prestasi Akademis : NUAN

Tabel XVII

Prestasi Akademik Siswa

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				Jmlh	Rata-rata
		Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	Matemati-ka	IPA		
1	2006 - 2007	8,76	8,19	9,07	-	26,02	8,66
2	2007 - 2008	8,17	8,55	8,06	8,36	33,14	8,29
3	2008 - 2009	8,69	9,01	9,23	8,72	35,65	8,00
4	2009 - 2010	8,70	8,69	9,15	8,64	35,18	8,00
5	2010 - 2011	8,31	8,92	8,72	8,78	34,73	8,68
6	2011 - 2012	9,11	8,92	9,42	9,28	36,73	9,18

b. Angka Kelulusan dan Melanjutkan 4 (empat) Tahun Terakhir

Tabel XVIII

Angka Kelulusan dan Siswa yang Melanjutkan Kejenjang SMA

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1	2007 – 2008	357	357	100 %	100 %	
2	2008 – 2009	314	314	100 %	100 %	
3	2009 – 2010	319	319	100 %	100 %	
4	2010 – 2011	339	339	100 %	100 %	
5	2011 – 2012	373	373	100 %	100 %	

c. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademis : lomba-lomba

Tabel XIX

Prestasi Kejuaraan Akademis

No.	Nama Lomba	Tahun 2008/2009				Tahun 2009/2010			
		Tingkat				Tingkat			
		Juara	Kab/ Kota	Propinsi	Nasional	Juara	Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Kir Agama Islam	1	V	-	-				
2.	Kir Lingkungan Hidup	2	V	-	-				
3.	Karya Ilmia	2	V	-	-				

d. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademis

Tabel XX

Kejuaraan Non Akademis

No.	Nama Lomba	Tahun 2009-2010				Tahun 2010-2011			
		Tingkat				Tingkat			
		Juara	Kab/ Kota	Propinsi	Nasional	Juara	Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Anggar	3	-	-	V				
2.	Drum Band	-	-	V	-				
3	Karate	1	-	V	-				
4	Marching Band	-	-	-	-				
5	Paduan Suara	1	V	-	-				
6	Paduan Suara	1/3	V	V	-				
7	Pencak Silat	-	-	-	-				
8	Sepatu Roda	-	-	-	-				
9	Tari Kreasi	1	V	-	-				
10	Panahan	-	-	-	-				
11	Wushu	-	-	-	-				

Keterangan: Tabel-tabel diatas bersumber dari dokumen SMP Negeri 2 Surabaya

B. PENYAJIAN DATA

1. Penyajian Data Pembiasaan Shalat Dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya

Pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya telah diadakan sejak lama, namun belum dilaksanakan secara berjamaah. Pembiasaan shalat dhuhur baru dilaksanakan secara maksimal seiring dengan dibangunnya masjid *Ar-Rahmah* yang mulai dibangun pada tahun 2009 dan diresmikan pada tahun

2010. Pembiasaan shalat dhuhur semakin maju pesat dengan semakin besarnya jumlah jamaah dan tingginya antusias siswa. Pembiasaan shalat dhuhur diberlakukan bagi semua siswa kelas VII. Sedangkan bagi siswa kelas VIII dan kelas IX hanya diwajibkan pada hari tertentu mengingat kegiatan belajar mengajarnya yang dilaksanakan pada pagi hari serta persiapan ujian nasional bagi kelas IX. Pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa untuk senantiasa melaksanakan shalat (fardhu) berjamaah dimanapun berada, baik disekolah maupun dirumah.

Mekanisme pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 ini dilaksanakan secara berjamaah, yang diimami langsung oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Akhyat Malik, S.Ag, yang juga bertindak sebagai pengasuh.¹ Semua itu dilaksanakan dengan kesadaran masing-masing siswa, dengan senang hati, tanpa beban, bahkan ada yang mengatakan ikhlas karena Allah Ta'ala. Begitu masuk waktu dhuhur, seluruh siswa segera menuju kemasjid, berwudhu, dan mengkondisikan diri untuk segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Ada juga sebagian siswa yang mengerjakan shalat dhuhur sendiri atau berjamaah dengan teman. Itu mereka lakukan jika terlambat datang kesekolah atau tidak dapat mengikuti jamaah (dengan Imam Bapak Akhyat), mengingat jumlah siswa yang banyak dan kapasitas masjid yang tidak memungkinkan jika diadakan jamaah hanya satu putaran. Dengan

¹ Hasil Wawancara Bapak Akhyat Malik, 16 Desember 2012.

demikian, para siswa selalu datang kesekolah sebelum masuk waktu dhuhur. Jika tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat dhuhur disekolah, siswa melaksanakanya dirumah.²

Apabila sebagian besar siswa dengan kesadaran diri dan terbiasa shalat dhuhur, ada juga satu dua siswa yang kurang memiliki kesadaran baik untuk menjalankan maupun menyegerakan shalat dhuhur. Disinilah peran atau tugas pengasuh untuk mengkondisikan siswa.

Selain mengkondisikan dan menggiring siswa, pengasuh berperan dan bertugas menyediakan serta memelihara fasilitas penunjang pembiasaan shalat dhuhur. Seperti mukenah, sajadah, karpet, dan lain-lain.³

Dalam pelaksanaanya, tidak ada kendala berarti yang mengganggu pembiasaan shalat dhuhur ini. Hanya saja, ada beberapa siswa yang masih butuh ditumbuhkan kesadaran dirinya untuk menjalankan shalat. Selain itu kesehatan dan kondisi fisik pengasuh yang sewaktu-waktu dapat menurun. Namun bagaimanapun keadaanya, pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya akan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Meskipun dalam praktiknya tidak ada absensi yang mendukung pembiasaan shalat dhuhur ini.

Pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 ini banyak mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah, baik guru maupun pegawai. Namun dukungan tersebut masih sebatas dukungan moril, belum sampai pada

² Hasil Wawancara 18 Siswa Kelas VII, 14 Desember 2012.

³ Hasil Wawancara Ibu Luthfiah Bahanan, 16 Desember 2012.

pelaksanaan shalat secara serentak antara guru, pegawai dan siswa sebagaimana harapan dari Bapak Akhyat Malik, S.Ag selaku guru PAI sekaligus pengasuh.

Segenap guru PAI berharap agar kebiasaan-kebiasaan baik yang selama ini telah ditanamkan oleh SMP Negeri 2 seperti shalat dhuhur berjamaah ini tidak berhenti pada tataran SMP saja, akan tetapi dibawa siswa sampai ke jenjang SMA.⁴

2. Penyajian Data Konsep Diri Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dan guru pendidikan agama Islam (PAI) yang juga bertindak sebagai pengasuh pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya, konsep diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya tergolong buruk (negatif) dan masih butuh pembinaan. Hal ini terlihat dari indikasi-indikasi berikut:

- a. kurangnya perhatian siswa terhadap shalat
- b. suka jahil terhadap teman
- c. sering sakit
- d. penakut
- e. mudah bingung dan cemas
- f. shalatnya bolong-bolong
- g. mengulur dan menunda shalat
- h. kurang sopan terhadap guru

⁴ Hasil Wawancara Bapak Akhyat Malik, 16 Desember 2012.

- i. jarang mengingat Allah SWT
- j. enggan menutup aurat (mengenakan jilbab)
- k. tidak taat peraturan yang telah ditetapkan agama
- l. suka berbohong, dan lain sebagainya.⁵

Hal-hal diatas menjadi indikator bahwa konsep diri yang dimiliki siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya masih butuh diperbaiki dan ditingkatkan.

3. Penyajian Data Peran Pembiasaan Shalat Dhuhur dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya

Peran pembiasaan shalat dhuhur banyak dirasakan para siswa, terutama terhadap pembentukan mental dan konsep diri mereka. Dengan diadakanya pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 ini, para siswa mengaku merasakan banyak perubahan. Misalnya, setiap kali selesai mengerjakan shalat dhuhur, mereka mengaku senang, otak jadi *fresh* (segar), serta pikiran menjadi tenang dan beban-beban didada hilang seketika. Ada juga sebagian dari mereka yang mengaku bahwa setelah mengikuti shalat dhuhur, otak jadi lebih muda menerima pelajaran.

Selain hal-hal diatas, mereka juga merasakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri masing-masing setelah mengikuti atau diadakanya pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 ini. Seperti yang semula shalatnya dirumah banyak yang bolong (tidak mengerjakan), kini jadi giat. Semula

⁵ Hasil Wawancara Guru PAI dan 18 Siswa Kelas VII, 16 Desember 2012.

mengulur-ulur waktu shalat, kini shalat tepat waktu. Semula jail terhadap teman, kini mampu bersosialisasi dengan baik. Dulunya suka berbohong, kini tidak suka bohong. Menjadi pribadi yang lebih sabar, tidak mudah emosi, dapat mengendalikan amarah, jadi lebih disiplin, fisik pun lebih kuat dan tidak mudah sakit, semakin percaya diri, menjadi pribadi yang lebih tenang dan ceria, sering mengucapkan istighfar, serta ada pula yang mengaku bahwa shalat dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

Ketika wawancara berlangsung, siswa-siswa kelas VII mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dengan amat percaya diri, apa adanya, dengan ekspresi, bahasa tubuh, dan cara bicara yang baik, serta tidak terlihat adanya kesulitan berbicara dengan orang lain. Penilaian-penilaian terhadap diri masing-masing pun berupa hal-hal baik. Seperti mereka menilai diri mereka sendiri sebagai seorang yang kekanak-kanakan, rendah hati, jago pencak silat, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru, pemberani, bertanggung jawab, rajin ibadah, pintar ngaji, anak yang baik, banyak disukai lawan jenis, serta pantas menjadi orang sukses.

Para siswa kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya ini juga memiliki kriteria tentang orang atau individu yang baik. Menurut mereka orang baik ialah diri yang mampu meluangkan waktunya untuk orang lain, tidak membedakan teman, senantiasa menjalankan perintah agama, senantiasa menjalankan perintah Allah SWT, mengintrospeksi diri sebelum menilai

buruk orang lain, orang yang suka membantu sesama yang membutuhkan, menerima teman apa adanya, agamanya baik, orang yang bermanfaat bagi sesama, taat aturan (baik aturan agama maupun aturan masyarakat), orang yang sabar, tidak suka marah (temperamental), orang yang suka beramal, pendiam, rajin shalat, bertanggung jawab, disiplin, beriman, saling menyayangi terhadap sesama, dan orang yang menyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain. Ketika ditanya tentang idola, sebagian besar dari mereka mengidolakan Nabi Muhammad SAW sebab akhlak dan jasa beliau menyampaikan risalah-Nya, ada juga diantara mereka yang mengidolakan H. Rhoma Irama sebab dakwahnya melalui musik, Ustadz Maulana karena beliau penyebar agama, Habib Syaikh, Wali Band karena lagunya yang bernuansa Islam, dan banyak pula dari mereka yang mengidolakan orang tua dan guru karena jasa-jasanya.

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 juga memiliki cita-cita dan tujuan hidup yang tinggi, seperti ingin menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, membahagiakan orang tua, dan lain sebagainya. Sehingga mereka semangat belajar, menjalankan agama dan giat berdo'a, serta melaksanakan segala sesuatu dengan baik, untuk sampai pada tujuan hidup yang dicita-citakan.⁶

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh guru PAI bahwa setelah sekian lama diadakan dan dilaksanakan, pembiasaan shalat dhuhur di SMP

⁶ Hasil Wawancara 18 Siswa Kelas VII, 14 Desember 2012.

Negeri 2 ini berimplikasi dan menimbulkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan tersebut diantaranya ialah semakin giatnya siswa dalam melaksanakan shalat dirumah, sebab kebiasaan shalat dhuhur yang ditanamkan disekolah mereka bawa kerumah dan berpengaruh pada shalat lima waktu lainnya. Selain itu, pembiasaan shalat dhuhur juga membuat siswa menjadi lebih sopan. Seperti ketika bertemu dengan guru, mereka yang semula tidak mengucap salam kini mengucap salam, yang semula tidak membaca do'a ketika akan makan kini mereka mau berdo'a dulu. Siswa yang semula tidak berkerudung, kini memiliki kesadaran untuk berkerudung (menutup aurat). Secara umum, pembiasaan shalat dhuhur menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa kelas VII untuk senantiasa taat terhadap aturan-aturan agama dan sekolah, sehingga tercermin nilai-nilai spiritual (*religijs*) dari diri siswa.⁷

C. ANALISIS DATA

1. Pembiasaan Shalat Dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya

Pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya merupakan perwujudan dari poin kesembilan misi sekolah yaitu “Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan serta membentuk insan yang berakhlak mulia, cinta kasih terhadap sesama”. Misi ini merupakan bentuk

⁷ Hasil Wawancara Guru PAI (Bapak Akhyat Malik dan Ibu Luthfiyah Bahanan), 16 Desember 2012.

partisipasi SMP Negeri 2 Surabaya dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan. Dimana pendidikan keagamaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam pasal 37 ayat 1 dan 2 bahwa kurikulum pada semua jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama.⁸ Maka pendidikan agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam tujuan pendidikan nasional.

Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan terbentuk kepribadian peserta didik melalui upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹

Untuk itu, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (GPAI) di SMP Negeri 2 Surabaya senantiasa berusaha keras dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dari berbagai segi. Salah satu cara yang ditempuh ialah dengan mengadakan pengelolaan dan pengembangan pembelajaran PAI, yaitu melalui teknik non pengajaran kognitif atau dengan kata lain melalui pembiasaan. Di SMP Negeri 2 Surabaya, pembiasaan semacam ini diwujudkan dalam kegiatan shalat dhuhur.

⁸ Achmad Habibullah, DKK, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, h. 98-99

⁹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta AR-RUZZ, 2006), h.108-110

Pembiasaan shalat dhuhur sangat penting dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian siswa. Melalui pembiasaan shalat dhuhur ini, siswa ditumbuhkan kesadarannya, dilatih, dan dibiasakan untuk senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah SWT. Pembiasaan semacam ini akan melahirkan keberagamaan yang baik, dan denganya akan terbentuk akhlak yang baik yang menjadi inti dari pendidikan.¹⁰

Pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 ini telah berhasil ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini terbukti dengan tingginya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur. Siswa dengan kesadaran dan keikhlasan penuh mengambil air wudhu dan mengkondisikan diri di masjid untuk segera melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah maupun sendiri. Melalui pembiasaan shalat dhuhur ini, diharapkan akan tercapai fungsi dan tujuan dari pendidikan keagamaan. Yaitu “Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya”, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU RI No. 20/2003, Pasal 30 (3).¹¹

Melalui pembiasaan shalat dhuhur ini pula, siswa diharapkan dapat memahami makna hubungan antara seorang muslim dengan Tuhanya, seorang muslim dengan sesamanya, maupun dengan dirinya sendiri. Selain

¹⁰Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Upaya Menegmbangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), h.43

¹¹Baharuddin, Moh Malik, *Manajemen Pendidikan Islam, (Transformasi Menuju Sekolah/ Madrasah Unggul)*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), h.14

itu, dengan pembiasaan shalat dhuhur ini pula diharapkan akan dapat meningkatkan spiritualitas siswa, yang kemudian menjadi dasar dari tumbuhnya harga diri, nilai-nilai agama, dan moral, serta memberikan arah dan arti pada kehidupan siswa. Selain itu, shalat dhuhur juga dapat mengembangkan kualitas-kualitas terpuji menuju perbaikan akhlak. Sebagaimana yang dikemukakan Imam Al-Ghazali, perbaikan akhlak dapat ditempuh dengan tiga metode, salah satunya dengan metode taat syari'at yang ditempuh dengan membenahan diri, yakni membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha melakukan kebijakan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan-ketentuan syari'at.¹²

2. Konsep Diri Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya

Konsep diri siswa dikelas VII SMP Negeri 2 Surabaya tergolong buruk sebelum diadakan pembiasaan shalat dhuhur. Hal ini ditandai dengan beberapa perilaku dan kondisi mental yang mencerminkan konsep diri negatif, seperti jarang shalat, jarang ingat Allah SWT, tidak disiplin, penakut, mudah goncang dan cemas, dan lain sebagainya. Padahal sebagaimana yang telah kita ketahui, konsep diri merupakan salah satu unsur pembentuk kepribadian seorang individu.

Elizabeth B. Hurlock (1986) mengemukakan bahwa pola kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur multidimensi yang terdiri

¹² Hanna Djumhanna Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. IV, h. 84-86

atas “*self-concept*” (konsep diri) sebagai inti atau pusat gravitasi kepribadian dan “*traits*” (sifat dan karakter) sebagai struktur yang mengintegrasikan kecenderungan pola-pola respon.¹³ Jika konsep diri yang dimiliki seorang siswa baik, maka perilakunya baik. Demikian pula sebaliknya jika konsep dirinya buruk.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan dan peningkatan konsep diri, salah satunya ialah pengalaman ajaran agama.¹⁴

Shalat dhuhur sebagai bentuk pengalaman ajaran agama yang dilaksanakan setiap hari dan telah menjadi kebiasaan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Surabaya berpotensi besar dalam meningkatkan konsep dirinya. Terbukti, ada banyak perubahan yang dirasakan siswa setelah mengikuti atau setelah diadakan pembiasaan shalat dhuhur.

Perubahan-perubahan tersebut mengarah kepada perilaku keberagamaan, perilaku sosial, serta kondisi fisik dan mental yang berangsur menjadi baik. Seperti yang semula shalatnya banyak yang bolong (tidak mengerjakan), kini jadi giat. Semula mengulur-ulur waktu shalat, kini shalat tepat waktu. Semula jail terhadap teman, kini mampu bersosialisasi dengan baik. Dulunya suka berbohong, kini tidak suka bohong. Menjadi pribadi yang lebih sabar, tidak mudah emosi, dapat mengendalikan amarah, jadi lebih disiplin, fisik pun lebih kuat dan tidak

¹³ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.7

¹⁴ *Ibid.*, h. 9

mudah sakit, semakin percaya diri, menjadi pribadi yang lebih tenang dan ceria, sering mengucapkan istighfar, serta ada pula yang mengaku bahwa shalat dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa meningkat menjadi positif setelah diadakan pembiasaan shalat dhuhur. Konsep diri positif, merupakan penilaian positif seorang individu pada dirinya.¹⁵

Selain hal diatas, perubahan pada diri siswa setelah diadakan pembiasaan shalat dhuhur juga terlihat dari tujuan hidup siswa. Tujuan hidup yang dimiliki siswa tidak hanya terfokus pada kehidupan dunia, namun juga untuk kehidupan selanjutnya (akhirat). Untuk tujuan tersebut, mereka mengaku berusaha keras untuk mencapainya, serta yakin bahwa diri mereka mampu mencapai sukses. Hal ini menunjukkan harga diri siswa telah meningkat. Harga diri merupakan kecenderungan untuk memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu dan memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup.¹⁶

Selanjutnya, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya juga memiliki penilaian yang baik terhadap diri masing-masing. Mereka mampu menerima kekurangan dengan besar hati, tanpa rasa minder apalagi putus

¹⁵ <http://www.a741k.web44.net/KENALI%20KONSEP.htm>. Diakses tanggal 17 November 2012

¹⁶ R. B. Burn, *Konsep Diri, Teori Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*, Alih Bahasa: Eddy (Jakarta: Arcan, 1993), h. 70

asa. Inilah yang disebut sebagai citra diri, suatu pandangan diri sendiri dan menentukan keberhasilan dimasa sekarang.¹⁷

Perubahan lain pada diri siswa kelas VII setelah diadakan pembiasaan shalat dhuhur ini terlihat pula dari gambaran diri dan kriteria pribadi baik (ideal) siswa. Mereka memandang pribadi baik ialah yang sesuai dengan ciri-ciri yang selayaknya dimiliki seorang yang beragama. Mereka juga memiliki sosok idola dari seorang yang berkepribadian baik, seperti Nabi Muhammad SAW dengan akhlak beliau, Habib Syaikh dan Ustadz Maulana yang gemar mensyiarkan Islam, Haji Rhoma Irama dan Wali Band yang terkenal dengan lagu-lagu Islaminya, Orang tua, serta guru yang mereka anggap berjasa dalam membimbing mereka. Semua itu menunjukkan konsep diri ideal siswa, yang mana diri ideal merupakan gabungan dari semua kualitas dan ciri kepribadian orang yang dikagumi, yaitu orang yang sangat diinginkan seorang individu untuk menjadi seperti itu.¹⁸

3. Peran Pembiasaan Shalat Dhuhur dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya

Pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya punya peran besar dalam meningkatkan konsep diri siswa. Seperti umumnya seorang remaja, siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Surabaya rentan akan goncangan

¹⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 21-22

¹⁸ Ibid., h. 27

dan gejolak batin dalam perjalanannya mencari jati diri. Dengan membiasakan diri mengikuti shalat dhuhur, siswa merasa memiliki tempat sandaran yang kokoh dan kuat, memiliki rasa percaya diri, dan terbebas dari berbagai macam guncangan dan gejolak jiwa serta gangguan mental.

Sebab, ibadah shalat dhuhur merupakan suatu perkara ilahiyah yang memiliki sisi lahir yaitu suatu aktivitas khusus (yang diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan *salam*) yang wajib dilaksanakan secara sempurna. Serta sisi batin dan jiwa shalat yang berupa ikhlas, kehadiran hati, berdzikir kepada Allah SWT, memberi hormat kepada-Nya, berharap dan bersandar kepada dzat ketuhanan-Nya, bergantung kepada Wujud Yang Abadi, serta meleburkan diri dalam dzat Yang Maha Esa, dan berdiri dihadapan keagungan dan kebesaran-Nya.¹⁹

Pembiasaan shalat dhuhur juga dapat menjaga dan menstabilkan emosi siswa. Dimana shalat dhuhur merupakan shalat fardhu yang dikerjakan ketika matahari telah tergelincir sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut (waktu ashar). Saat matahari tergelincir itulah merupakan saat-saat dimana udara sudah panas, sehingga meningkatkan emosi. Dengan shalat dhuhur dan basuhan dingin

¹⁹ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Zahra, 2006), h. 18

air wudhu, hawa panas jantung akan kembali stabil dan pada akhirnya dapat meredam emosi.²⁰

Sejak membiasakan diri mengikuti shalat dhuhur, mental siswa menjadi terjaga kestabilannya, terbukti perubahan siswa yang menjadi sabar dan tidak mudah emosi. Fisik siswa menjadi kuat dan rileks, tidak mudah terserang penyakit. Serta spiritualisasi siswa semakin meningkat, salah satunya ditandai dengan seringnya mengucap istighfar (ingat Allah SWT). Seperti yang dikemukakan Prof. Mohammad Sholeh melalui penelitiannya bahwa shalat, dapat membangun kestabilan mental, relaksasi fisik, dan meningkatkan spiritualisasi.²¹ Spiritual inilah yang kemudian menjadi dasar dari tumbuhnya harga diri, nilai-nilai agama, dan moral, serta memberikan arah dan arti pada kehidupan siswa.

Melalui pembiasaan shalat dhuhur tersebut siswa mempelajari nilai-nilai, yaitu nilai keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan diri dihadapan Allah SWT. Sebab shalat memiliki makna dan hakikat aktivitas ilahiah yang melahirkan pembuktian keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan diri dihadapan Allah SWT, secara praktis, empiris dan transendental.²²

²⁰ Lukman Hakim Saktiawan, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*, (Bandung: Mizania, 2007), Cet. III, h. 180

²¹ Mohammad Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Jakarta: Hikmah Populer, 2007), h. 14

²² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), h. 304

Secara perlahan nilai-nilai tersebut diinternalisir oleh siswa sebagai seorang individu, serta diterima sebagai milik bersama atas nama kelas VII sebagai suatu kelompok.²³ Nilai yang dimiliki bersama tertanam secara emosional serta mendalam dan tersepakati yang kemudian menjadi norma.²⁴ Nilai dan norma akan berubah menjadi moral, sebab nilai dan norma telah dijadikan sebagai pegangan bagi masing-masing siswa atau kelas VII secara keseluruhan (sebagai kelompok) dalam mengatur tingkah lakunya.²⁵ Hal inilah yang kemudian mempengaruhi beberapa komponen penyusun konsep diri siswa, baik secara langsung maupun bertahap. Seperti yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam Psikologi Komunikasi bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsep diri ialah kelompok rujukan (*reference group*), dimana setiap kelompok pasti memiliki norma tertentu yang dianut.²⁶

Sedangkan Syamsul dan Juntika mengemukakan bahwa *attitudinal* (sikap) merupakan salah satu komponen konsep diri yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikap dalam keberhargaan, kebanggaan, dan

²³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrosi, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 134

²⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet.I, h. 29

²⁵ *Ibid.*, h. 27

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.

keterhinaanya. Komponen inilah yang terkait dengan aspek-aspek keyakinan, idealitas, dan nilai-nilai.²⁷

Dengan demikian, jelaslah bahwa peran pembiasaan shalat dhuhur dalam meningkatkan konsep diri siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya ini sangat besar, yaitu dengan memperbaiki dan memperkuat komponen-komponen penopang konsep diri. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Diri Ideal

Para siswa di kelas VII SMP Negeri 2 memiliki gambaran diri ideal dan kriteria orang yang baik sesuai dengan ciri-ciri yang selayaknya dimiliki seorang yang beragama. Mereka juga memiliki sosok idola dari seorang yang berkepribadian baik, seperti Nabi Muhammad SAW dengan akhlak beliau, Habib Syaikh dan Ustadz Maulana yang gemar mensyiarkan Islam melalui dakwahnya, Haji Rhoma Irama dan Wali Band yang terkenal dengan lagu-lagu islaminya, Orang tua, serta guru yang mereka anggap berjasa dalam membimbing mereka. Dari orang-orang yang diidolakan tersebutlah lahir motivasi dan semangat, bahkan membentuk akhlak dan kepribadian sebagaimana mereka inginkan untuk menjadi.

²⁷ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8

2. Harga diri

Siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya memiliki tujuan hidup, dimana tujuan hidup tersebut tidak hanya terfokus pada kehidupan dunia, namun juga untuk kehidupan selanjutnya (akhirat) dan berusaha keras mencapainya. Serta yakin bahwa diri mereka mampu mencapai sukses.

3. Citra diri

Siswa di kelas VII SMP Negeri 2 juga memiliki penilaian yang baik terhadap diri masing-masing (konsep diri) dan menerima kekurangan dengan besar hati tanpa rasa minder apalagi putus asa (*Qana'ah*).

Selain hal-hal diatas, peran pembiasaan shalat dhuhur dalam meningkatkan konsep diri siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya ini juga terlihat dengan semakin baik dan meningkatnya konsep diri negatif menjadi konsep diri positif. Seperti yang semula shalat sering bolong, penakut, kurang disiplin, mudah marah dan cemas, dan lain sebagainya menjadi pribadi yang rajin shalat, disiplin, lebih sabar, sopan terhadap guru, mau mengenakan jilbab, lebih ceria, pemberani, jujur, dan lain sebagainya.